

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membentuk manusia seutuhnya dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu untuk menghadapi berbagai tantangan dan segala perubahan serta permasalahan dengan sikap terbuka tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Pendidikan juga memegang peranan sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dan negara, serta telah menjadi salah satu hal pokok yang di butuhkan oleh generasi muda dalam rangka mempersiapkan diri untuk bersaing dan bertahan terhadap tuntutan hidup yang mulai berkembang di masyarakat modern saat ini.

Dalam rangka membangun manusia indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber manusia. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian dan penanganan dari pemerintah. Di negara berkembang seperti Indonesia, kualitas sumber daya manusianya masih cukup rendah, padahal hal tersebut menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu bangsa sejalan dengan kualitas pendidikannya. Hal ini dapat tercapai dengan menyelenggarakan sistem pendidikan yang baik dan terstruktur.

Pemerintah negara Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka kemajuan bangsa Indonesia.

Dalam memenuhi tujuan pendidikan tersebut maka diselenggarakan rangkaian pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan formal disekolah. Di sekolah inilah terjadi proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa secara langsung guna menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa. Proses pembelajaran adalah salah satu langkah dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, guru dan siswa mempunyai pengaruh yang sangat penting.

Dimiyati dan Mudjono sebagaimana dikutip S. Sagala, mengatakan bahwa "pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif".¹ Pembelajaran yang baik adalah guru tidak selalu memposisikan dirinya sebagai subjek yang mendominasi proses pembelajaran dan tidak menjadikan siswa sebagai objek semata. Tetapi, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, edukatif dan inofatif dalam belajar serta mampu membimbing siswa sehingga terjadi perubahan positif tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa.²

Hasil belajar peserta didik tidak semata-mata hanya ditentukan oleh usaha peserta didik itu sendiri melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, melainkan juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Artinya, upaya peserta didik untuk memahami materi pembelajaran harus diimbangi dengan kemampuan memadai yang dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut.

¹ S. Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta. 2007), hal. 62.

² Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2010) cet. Ke 15, hal. 251.

Semakin menarik penyampaian yang dilakukan seorang guru, akan semakin besar tingkat penyampaian pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan, begitupun sebaliknya.

Adapun salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran matematika seorang guru harus mampu menerapkan metode yang cocok dengan situasi, agar siswa mendapat pengertian yang lebih luas tentang materi yang diajarkan dan sekaligus menganalisis soal-soal yang di berikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di MI Hidayatuth Tholibin karangtalun pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Metode yang digunakan juga kurang variatif (monoton). Dalam menyampaikan pembelajaran guru kurang melibatkan peserta didik dan peserta didik hanya mencatat pelajaran yang diberikan guru dan juga tidak adanya kontrol dan pertanggungjawaban dari setiap tugas yang diberikan guru. Potensi yang ada pada peerta didik juga akan kurang berkembang dengan baik, akibatnya siswa malas belajar dan hasil belajar akan menjadi rendah.

Salah satu metode yang digunakan untuk membuat anak menjadi aktif dalam pelajaran matematika adalah dengan menggunakan metode resitasi. Dimana peserta didik dapat menggali informasi dan mengembangkan serta

³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal.145.

mengaplikasikan pengetahuan yang ada secara mandiri melalui latihan dan pelaksanaan tugas yang diberikan guru. Sagala menyebutkan bahwa metode resitasi adalah cara penyajian materi dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus di pertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam materi dan dapat pula mengecek materi yang telah di pahami peserta didik. Tugas tersebut dapat merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.⁴

Metode resitasi biasanya diberikan dalam bentuk tes tertulis dan non tertulis, dalam pelaksanaannya metode resitasi ini mengandung salah satu prinsip terpenting dalam pendidikan yaitu ulangan dan latihan. Sesuatu yang di pelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga di kuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan.⁵

Selain penggunaan metode yang digunakan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika, yaitu faktor dari dalam diri siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi pada dasarnya adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh I. B. Komang, dkk yang berjudul “Pengaruh penggunaan metode resitasi dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menulis bahasa inggris pada kelas VII SMP Negeri III

⁴ S. Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, hal. 219.

⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007) cet ke-4, hal. 54.

Mendoyo” yang menyatakan bahwa metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering dilakukan guru dengan memberikan sejumlah item tes kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian tugas ini dilakukan untuk menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran kusus karena disebabkan oleh padatnya materi pembelajaran yang harus disampaikan. Maka dari itu untuk mengatasi keadaan tersebut banyak guru perlu memberikan tugas tambahan tugas diluar jam pelajaran berupa PR (Pekerjaan Rumah) sehingga siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi dan akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa.⁶

Motivasi menurut Moh. Uzer Usman adalah suatu proses untuk mengiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.⁷ Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna menjadi tujuan yang telah di tetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Jadi dengan adanya motivasi siswa tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Dengan Metode Resitasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir”**.

⁶ I. B. Komang, dkk, *Pengaruh penggunaan metode resitasi dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menulis bahasa inggris pada kelas VII SMP Negeri III Mendoyo*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa), Volume 3 Tahun 2013, hal. 5.

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2005), hal.28

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan identifikasi masalah antara lain:

1. Metode pembelajaran yang kurang efektif
2. Motivasi siswa yang kurang tinggi
3. Hasil belajar yang kurang optimal di dalam proses pembelajaran
4. Adanya pemikiran pada siswa bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang membosankan
5. Sebagian siswa masih belum dapat menyelesaikan soal-soal latihan dengan baik dan tanggungjawab
6. Kurang perhatian siswa terhadap pelajaran matematika
7. Belum adanya penggunaan metode resitasi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti hanya membatasi penelitian yang berkaitan dengan: metode resitasi, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pembelajaran dengan metode resitasi terhadap motivasi belajar matematika di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun?
2. Adakah pengaruh pembelajaran dengan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun?

3. Adakah pengaruh pembelajaran dengan metode resitasi terhadap motivasi dan hasil belajar matematika di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak di capai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan metode resitasi terhadap motivasi belajar matematika di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran dengan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan metode resitasi terhadap motivasi dan hasil belajar matematika di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yakni:

1. H_a : Ada pengaruh yang signifikan metode resitasi terhadap motivasi belajar matematika di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun.
 H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan metode resitasi terhadap motivasi belajar matematika di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun

2. H_a : Ada pengaruh yang signifikan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun.
- H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun.
3. H_a : Ada pengaruh yang signifikan metode resitasi terhadap motivasi dan hasil belajar matematika di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun.
- H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan metode resitasi terhadap motivasi dan hasil belajar matematika di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun.

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh pembelajaran dengan metode resitasi terhadap motivasi dan hasil belajar matematika di Mi Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

c. Bagi Siswa

Untuk mengetahui pembelajaran matematika yang lebih bermakna sehingga berguna meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan penulis dan juga dapat mewujudkan sebuah karya ilmiah untuk memenuhi tugas akhir. Selain itu sebagai langkah untuk melatih dan menerapkan praktek tulis menulis agar bisa menjadi budaya keseharian yang sangat bermanfaat dikemudian hari.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran dengan metode resitasi terhadap motivasi dan hasil belajar matematika.

H. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai judul penelitian ini berikut dituliskan definisi-definisi yang terkait judul sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Metode Resitasi

Metode Resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas-tugas tertentu agar guru mampu memancing keaktifan siswa dalam kegiatan proses belajar-mengajar.⁸ Jadi, pengertian Metode pembelajaran resitasi adalah suatu metode mengajar dengan cara guru memberikan tugas, kemudian peserta didik harus mempertanggungjawabkan hasil tugas tersebut.

b. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa untuk selalu berusaha atau belajar dalam rangka meningkatkan kemampuannya serta untuk memperoleh hasil yang maksimum.⁹

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah di lakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.¹⁰

⁸ Syaiful Bahri Djamarah Dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi, hal. 85.

⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2006), hal. 150.

¹⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multipressindo, 2008), hal. 15.

2. Secara Operasional

a. Metode Resitasi

Yang dibahas dalam penelitian ini adalah cara pembelajaran yang di terapkan oleh guru untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa di luar jam mata pelajaran sekolah. Adapun metode resitasi memiliki indikator atau komponen seperti: siswa memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan agar tugas dapat dikerjakan dengan baik sesuai dengan perintah guru. Siswa diberikan bimbingan dan pengawasan untuk tugas mandiri harus dikerjakan sendiri tidak boleh orang lain, kemudian berikan dukungan agar siswa tersebut bergairah dalam mengerjakan tugas. Jawaban yang telah di kerjakan disalin ke dalam buku yang telah disediakan atau buku khusus tugas, dan jawaban yang dikerjakan siswa harus di pertanggung jawabkan dan tugas yang diberikan dalam bentuk laporan. Laporan dapat berupa laporan lisan, laporan tertulis, laporan tindakan (demonstrasi) atau kombinasi.

b. Motivasi

Motivasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah kondisi dimana siswa terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun masing-masing sub

variabel dapat diukur dengan instrumen berupa angket yang meliputi :
motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Adapun hasil belajar dapat dilihat dari 3 aspek yaitu: Aspek kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Aspek afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Aspek Psikomotorik adalah merupakan ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain sebagai berikut:

Bagian Prelinier, yaitu berisi; halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I Merupakan pembahasan Pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesisi penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Pembahasan pada bab ini difokuskan pada Landasan Teori dari judul penelitian, yang meliputi pembahasan mengenai tinjauan teoritis (A) deskripsi teori, (B) penelitian terdahulu, dan (C) kerangka konseptual.

BAB III Bab ini akan diuraikan kaitanya tentang Metode Penelitian, (A) rancangan penelitian, (B) variabel penelitian, (C) populasi dan sampel penelitian, (D) kisi-kisi instrumen, (E) instrument penelitian, (F) data dan sumber data, (G) tehnik pengumpulan data, dan (H) analisis data.

BAB IV Pembahasan bab ini adalah Hasil Penelitian terdiri dari (A) deskripsi data dan (B) pengujian hipotesis.

BAB V Merupakan bab Pembahasan berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang telah di sajikan yaitu (A) pembahasan rumusan masalah I, (B) pembahasan rumusan masalah II, dan (C) pembahasan rumusan masalah III.

BAB VI Bab Penutup dimana penulis menyajikan tentang (A) kesimpulan, (B) implikasi penelitian, dan (C) saran.

Bagian Akhir Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.